Kementerian Perindustrian
REPUBLIK INDONESIA

Making Indonesia 4.0

LAPORAN PENGENDALIAN DAN EVALUASI

TRIWULAN 3

PENUMBUHAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH

TAHUN ANGGARAN 2025

BALAI PEMBERDAYAAN INDUSTRI
FESYEN DAN KRIYA

KATA PENGANTAR

Sesuai amanat Pasal 30 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan, bahwa dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas alokasi sumber daya serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan program pembangunan perlu dilakukan upaya pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan rencana pembangunan sebagai tahap pengendalian rencana pembangunan.

Laporan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Kinerja Triwulan III Tahun Anggaran 2025 Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya - Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka, Kementerian Perindustrian merupakan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan Rencana Pembangunan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dari suatu program/kegiatan berdasarkan sasaran dan indikator kinerja yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja Direktorat Jenderal IKMA Kementerian Perindustrian Tahun 2025. Diharapkan Laporan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Triwulan III Tahun Anggaran 2025 Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya - Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka, Kementerian Perindustrian akan mampu memberikan informasi yang cepat, tepat, dan akurat kepada pemangku kepentingan sebagai bahan pengambilan keputusan sesuai dengan kondisi yang terjadi serta penentuan kebijakan yang relevan.

Denpasar, 10 Oktober 2025
Kepala Balai Pemberdayaan
Industri Fesyen dan Kriya,

Dickie Sulistya Aprilyanto

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR 2

DAFTAR ISI 3

I. PENDAHULUAN 4

A. Tugas dan Fungsi 4

B. Latar Belakang Program/ Kegiatan 5

C. Struktur Organisasi 7

II. RENCANA PROGRAM / KEGIATAN 8

A. Program / Kegiatan Tahun Anggaran 2025 8

B. Sasaran Program/Kegiatan dan Indikator Kinerja Program/Kegiatan 9

C. Perjanjian Kinerja 11

III. PELAKSANAAN PROGRAM/KEGIATAN 13

A. Hasil yang Telah Dicapai 13

B. Analisis Capaian Kinerja 14

IV. PENUTUP 24

I. PENDAHULUAN

A. Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya, tugas Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya adalah melaksanakan tugas pemberdayaan industri kecil dan industri menengah bidang fesyen dan kriya.

Dalam rangka melaksanakan tugas tersebut, Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya (BPIFK) menyelenggarakan fungsi :

1. pengembangan produk dan peningkatan kreativitas pada industri kecil dan industri menengah di bidang fesyen dan kriya;
2. pelaksanaan bantuan informasi pasar, promosi dan pemasaran pada industri kecil dan industri menengah bidang fesyen dan kriya;
3. penguatan industri 4.0 pada industri kecil dan industri menengah di bidang fesyen dan kriya;
4. penumbuhan dan pengembangan wirausaha industri kecil dan industri menengah di bidang fesyen dan kriya;
5. penguatan kapasitas kelembagaan pada industri kecil dan industri menengah bidang fesyen dan kriya;
6. penguatan keterkaitan dan hubungan kemitraan antara industri kecil dan industri menengah di bidang fesyen dan kriya dan industri besar serta sektor ekonomi lainnya;
7. pelaksanaan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi tata laksana, kerjasama, hubungan masyarakat, data dan informasi, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan dan rumah tangga; dan
8. pelaksanaan evaluasi pelaporan.

Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya terdiri dari:

1. Subbagian Tata Usaha

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, kerjasama, hubungan masyarakat, data dan informasi, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan, dan rumah tangga serta pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

2. Kelompok Jabatan Fungsional

   Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi BPIFK sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.

B. Latar Belakang Program/ Kegiatan

Industri fesyen dan kriya merupakan dua subsektor Industri bidang kreatif yang mempunyai potensi, prospek, dan kontribusi cukup besar bagi industri nasional. Fesyen dan kriya juga menjadi perhatian Kementerian Perindustrian Republik Indonesia karena proses industrinya yang terus tumbuh dan berkembang. Sekretaris Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah, berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian RI No. 131 dan 132 tahun 2009 membentuk program untuk berperan aktif pada pengembangan sektor industri fesyen dan kriya dengan skema proyek per tahun. Program ini dinamakan Bali Creative Industry Center (BCIC), yang sejak 2015 sampai 2017 dikelola oleh Sesditjen IKM sedangkan pada tahun 2018 hingga 2020 BCIC dikelola oleh Direktorat Industri Agro (IA) dan Industri Kecil Menengah (IKM) Kimia Sandang & Kerajinan (KSK), Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian RI No. 131 tahun 2009 tentang Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 72 tahun 2015 tentang Peta Panduan Pengembangan Pusat Industri Kreatif Bali Creative Industry Center tahun 2015-2019. Perlu dilakukan transformasi dari skema proyek menjadi skema yang lebih terkelola dan berkelanjutan.

Pada periode tahun anggaran 2015 sampai dengan tahun 2021, meskipun berlokasi di Bali, BCIC telah sukses membangun reputasi sebagai bagian penting pengembangan industri kreatif nasional khususnya bidang fesyen dan kriya secara nasional. Selama periode tersebut, BCIC telah melakukan jejaring ke 2 (dua) perguruan tinggi luar negeri (Université de Technologie de Compiègne, Perancis

dan Pukyong University, Korea Selatan). Kemudian BCIC telah melakukan jejaring ke lebih dari 17 (tujuh belas) perguruan tinggi nasional yang memiliki program studi desain serta ke beberapa asosiasi profesi desainer seperti ADPII (aliansi desainer produk industri indonesia), AIDIA (Asosiasi desainer grafis Indonesia), HDMI (Himpunan Desainer Mebel Indonesia), HDII (Himpunan Desainer Interior Indonesia), AMKRI (Asosiasi Mebel dan Kerajinan Indonesia), Dekranas (Dewan Kerajinan Nasional) dan sebagainya.

Pada Tahun 2024, melalui Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis di Lingkungan Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka Kementerian Perindustrian telah menetapkan *Bali Creative Industry Center (BCIC)* menjadi Unit Pelaksana Teknis yang mandiri dengan nama Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya (BPIFK).

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya BPIFK memiliki 3 (tiga) program utama, yaitu:

1. Creative Business Incubator (Inkubator Bisnis Kreatif);
2. Indonesia Fashion and Craft Awards (IFCA)
3. Design Lab

Adapun capaian program dimaksud, selama periode 2018-2024 BPIFK telah membina sebanyak 335 pelaku IKM Fesyen dan Kriya yang berasal dari 29 provinsi, serta telah membina desainer muda sebanyak 80 desainer sebagai finalis kompetisi IFCA, yang menjadi cikal bakal *designpreneur* di bidang fesyen dan kriya dengan visi produk *sustainability*. Selain itu, BPIFK juga telah membina sebanyak 122 pelaku IKM dalam mengembangkan desain dan produk melalui program Design Lab.

C. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 2 Tahun 2024, struktur organisasi Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya adalah sebagai berikut:

II. RENCANA PROGRAM / KEGIATAN

A. Program / Kegiatan Tahun Anggaran 2025

Sesuai dengan DIPA Tahun Anggaran 2025, Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya memiliki beberapa program kegiatan yang tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2.1

Program Kegiatan BPIFK Tahun 2025

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	Pagu Total	Pagu Blokir	Pagu Efisien
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	6,000,000,000	5,750,000,000	250,000,000
EC.6071	Penumbuhan dan Pengembangan Industri Kecil, Menengah, dan Aneka	6,000,000,000	5,750,000,000	250,000,000
QDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri	6,000,000,000	5,750,000,000	250,000,000
QDI.036	Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya BPIFK	6,000,000,000	5,750,000,000	250,000,000
051	Pemberdayaan Industri Fashion dan Kriya Melalui BPIFK	6,000,000,000	5,750,000,000	250,000,000
A	Inkubator Industri Kreatif Bidang Fesyen dan Kriya	3,160,700,000	2,958,700,000	202,000,000
B	IFCA [3100 - Kota Denpasar]	2,083,700,000	2,083,700,000	0
C	DESIGN LAB [6371 - Kota Lombok]	433,000,000	433,000,000	0
D	Workshop Manajemen Bisnis Reguler dan Creative Workshop [3100 - Kota Denpasar]	322,600,000	274,600,000	48,000,000
019.05.WA	Program Dukungan Manajemen	2,904,371,000	803,182,000	2,150,661,000
6040	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan	2,904,371,000	516,710,000	2,150,661,000

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	Pagu Total	Pagu Blokir	Pagu Efisien
	Bidang Industri Kecil Menengah dan Aneka			
6040.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	2,604,371,000	753,710,000	2,069,661,000
6040.EBA.994	Layanan Perkantoran	2,604,371,000	753,710,000	2,069,661,000
001	Gaji dan Tunjangan	1,604,371,000	0	1,604,371,000
A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	1,604,371,000	0	1,604,371,000
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	1,000,000,000	534,710,000	465,290,000
A	Administrasi Kegiatan	61,986,000	45,696,000	16,290,000
B	Operasional Perkantoran	938,014,000	489,014,000	449,000,000
6040.EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	3,000,000	0	3,000,000
6040.EBB.951	Layanan Sarana Internal	3,000,000	0	3,000,000
053	Layanan Sarana dan Prasarana Internal BPIFK	3,000,000	0	3,000,000
A	Pengadaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	3,000,000	0	3,000,000
6040.EBC	Layanan Manajemen SDM Internall	15,000,000	0	15,000,000
6040.EBC.051	Layanan SDM Ditjen IKMA	15,000,000	0	15,000,000
051	Layanan SDM Ditjen IKMA	15,000,000	0	15,000,000
A	Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Pegawai	15,000,000	0	15,000,000
6040.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	282,000,000	219,000,000	63,000,000
6040.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	82,000,000	19,000,000	63,000,000
051	Layanan Perencanaan, Penganggaran dan Tata Usaha Internal BPIFK	82,000,000	19,000,000	63,000,000

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	Pagu Total	Pagu Blokir	Pagu Efisien
A	Penyusunan Laporan Triwulan, LAKIP dan SAKIP	82,000,000	19,000,000	63,000,000
6040.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	200,000,000	200,000,000	0
052	Layanan Pemantauan dan Evaluasi BPIFK	200,000,000	200,000,000	0
A	Penyusunan Laporan Triwulan, LAKIP dan SAKIP	47,300,000	47,300,000	0
B	Monitoring dan Evaluasi Pengembangan IKM	152,700,000	152,700,000	0

Tabel 2.2
Rincian Alokasi Per Sumber Dana dan jenis Belanja

Sumber Dana	Jenis Belanja (Dalam Ribuan Rupiah)			Jumlah (Rp)
	Belanja Pegawai	Belanja Barang	Belanja Modal	
RM	1.604,371.000	7.097.000.000	203.000.000	8.904.371.000
PNBP	-	-	-	-
Total	1.604.371.000	7.097.000.000	203.000.000	8.904.371.000

B. Sasaran Program/Kegiatan dan Indikator Kinerja Program/Kegiatan

Sasaran Kegiatan merupakan ukuran pencapaian dari tujuan dan mencerminkan berfungsinya *outcome* dari semua program yang telah ditetapkan. Sasaran Kegiatan Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya Kementerian Perindustrian Indonesia berdasarkan Perkin BPIFK tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Sasaran Program 1

Meningkatnya Daya Saing, Kemandirian, dan Penguasaan Pasar IKM Fesyen dan Kriya

Indikator Kinerja

1. IKM Fesyen dan Kriya yang melakukan Kemitraan dengan Industri Besar dan Sedang, serta Sektor Ekonomi lainnya

2. IKM Fesyen dan Kriya berbasis Inovasi atau Kreativitas yang mendapatkan Peningkatan Kemampuan dengan Program Akselerasi

Sasaran Program 2

Menguatnya Kewirausahaan IKM

Indikator Kinerja

1. Wirausaha IKM Fesyen dan Kriya yang mendapatkan Legalitas Usaha

Sasaran Program 3

Menguatnya Implementasi Making Indonesia 4.0 di Sektor IKM Fesyen dan Kriya

Indikator Kinerja

1. Menguatnya Kemampuan Sektor IKM Fesyen dan Kriya melalui Penerapan *Making Indonesia 4.0* (Literasi Digital/*Onboarding)*

Sasaran Program 4

Meningkatnya Kualitas Aparatur Sipil Negara

Indikator Kinerja

1. Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN

   Terwujudnya Tata Kelola Keuangan dan Barang Milik Negara yang Efektif dan Efisien

Indikator Kinerja

1. Nilai IKPA (Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran)

   Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan berorientasi pada Layanan Prima

Indikator Kinerja

1. Tingkat Penerapan SPBE dan Statistik Sektoral
2. Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat)

C. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja (PERKIN) merupakan salah satu unsur dari perencanaan kinerja. PERKIN merupakan tekad dan janji rencana kerja tahunan yang akan dicapai antara Kepala Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya dengan Direktur Jenderal Industri Kecil dan Menengah. PERKIN menggambarkan capaian kinerja yang akan diwujudkan oleh Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya pada tahun 2025 dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya. PERKIN akan dipertanggungjawabkan capaian kinerjanya dalam LAKIP. Tabel PERKIN seperti tercantum di bawah ini.

Tabel 2.3
Perjanjian Kinerja BPIFK Tahun 2025

No	Sasaran Kinerja (SK)		Indikator Kinerja	Target	Satuan
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)
Tujuan					
1	Meningkatnya Peran IKM Fesyen dan Kriya dalam Perekonomian Nasional	1	Meningkatnya Kontribusi Nilai Penjualan IKM Fesyen dan Kriya yang dibina BPIFK (*)	10	Persen
Sasaran Program 1 (SP1)					
1	Meningkatnya Daya Saing, Kemandirian, dan Penguasaan Pasar IKM Fesyen dan Kriya	1	IKM Fesyen dan Kriya yang melakukan Kemitraan dengan Industri Besar dan Sedang, serta Sektor Ekonomi lainnya	1	IKM
		2	IKM Fesyen dan Kriya berbasis Inovasi atau Kreativitas yang mendapatkan Peningkatan Kemampuan dengan Program Akselerasi	10	IKM
Sasaran Program 2 (SP2)					
1	Menguatnya Kewirausahaan IKM	1	Wirausaha IKM Fesyen dan Kriya yang mendapatkan Legalitas Usaha	5	IKM
Sasaran Program 3 (SP3)					

No	Sasaran Kinerja (SK)	Indikator Kinerja		Target	Satuan
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)
1	Menguatnya Implementasi Making Indonesia 4.0 di Sektor IKM Fesyen dan Kriya	1	Menguatnya Kemampuan Sektor IKM Fesyen dan Kriya melalui Penerapan *Making Indonesia 4.0* (Literasi Digital/*Onboarding)*	10	IKM
Sasaran Program 4 (SP4)					
1	Meningkatnya Kualitas Aparatur Sipil Negara	1	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	81,3	Nilai
2	Terwujudnya Tata Kelola Keuangan dan Barang Milik Negara yang Efektif dan Efisien	1	Nilai IKPA (Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran)	94	Nilai
3	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan berorientasi pada Layanan Prima	1	Tingkat Penerapan SPBE dan Statistik Sektoral	80	Persen
		2	Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat)	3	Indeks

III. PELAKSANAAN PROGRAM/KEGIATAN

A. Hasil yang Telah Dicapai

Hasil pelaksanaan kegiatan Program Penyebaran dan Penumbuhan Industri Kecil dan Menengah Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya yang telah dicapai dalam Triwulan III Tahun Anggaran 2025 adalah:

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Triwulan III			
				Target		Realisasi	
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Realisasi Antara	Realisasi Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
SP.1	Meningkatnya Daya Saing, Kemandirian, dan Penguasaan Pasar IKM Fesyen dan Kriya	IKM Fesyen dan Kriya yang melakukan Kemitraan dengan Industri Besar dan Sedang, serta Sektor Ekonomi lainnya	1 IKM	75%	Partisipasi Aktif IKM binaan Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya (BPIFK) pada *Coaching Export* dan *market find* 2025 yang merupakan kolaborasi dengan BEDO.	75%	Partisipasi Aktif IKM binaan Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya (BPIFK) pada *Coaching Export* dan *market find* 2025 yang merupakan kolaborasi dengan BEDO yang bertujuan untuk mempelajari tentang ekspor dan menghubungkan pelaku IKM Indonesia dengan pembeli, investor, dan mitra strategis global.
		IKM Fesyen dan Kriya berbasis Inovasi atau Kreativitas yang mendapatkan Peningkatan Kemampuan dengan Program Akselerasi	10 IKM	75%	Pelaksanaan *Coaching* CBI 2025 Tahap 1, pelaksanaan workshop tematik (kuliah umum), dan pelaksanaan *Coaching* CBI 2025 Tahap 2.	75%	Telah dilaksanakan *Coaching* CBI 2025 Tahap 1, workshop tematik (kuliah umum), dan *Coaching* CBI 2025 Tahap 2
SP.2	Menguatnya Kewirausahaan IKM	Wirausaha IKM Fesyen dan Kriya yang mendapatkan Legalitas Usaha	5 IKM	25%	Koordinasi internal membahas teknis pendampingan dan target peserta	25%	Telah dilaksanakan koordinasi internal membahas teknis pendampingan dan target peserta
SP.3	Menguatnya Implementasi Making Indonesia 4.0 di Sektor IKM Fesyen dan Kriya	Menguatnya Kemampuan Sektor IKM Fesyen dan Kriya melalui Penerapan Making Indonesia 4.0 (Literasi	10 IKM	25%	Tahapan persiapan meliputi rapat dan koordinasi dengan pihak internal dan atau pihak eksternal	25%	Telah dilaksanakan tahapan persiapan meliputi rapat dan koordinasi dengan pihak internal dan atau pihak

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Triwulan III			
				Target		Realisasi	
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Realisasi Antara	Realisasi Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Digital/Onboarding)					eksternal
SP.4	Meningkatnya Kualitas Aparatur Sipil Negara	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	81.3	75%	Mengikuti berbagai program peningkatan kompetensi ASN	75%	Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan penunjang unsur kompetensi (diklat/*workshop*) yang diikuti pegawai ASN BPIFK
	Terwujudnya Tata Kelola Keuangan dan Barang Milik Negara yang Efektif dan Efisien	Nilai IKPA (Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran)	94	75%	Laporan Progres Nilai IKPA di triwulan III	75%	Laporan Progres Nilai IKPA di triwulan III
	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan berorientasi pada Layanan Prima	Tingkat Penerapan SPBE dan Statistik Sektoral	80%	75%	Penyusunan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Indikator Tingkat Penerapan SPBE Kementerian Perindustrian, penerapan SPBE organisasi.	75%	Mengikuti rapat pembahasan indikator tingkat penerapan SPBE dan melakukan penyusunan sebagian dokumen dukung LKE SPBE
		Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat)	3	75%	Laporan kuisioner oleh penerima program yang telah menggunakan pelayanan BPIFK selama bulan Juli sampai dengan September 2025	75%	Laporan kuisioner oleh penerima program yang telah menggunakan pelayanan BPIFK selama bulan Juli sampai dengan September 2025

B. Analisis Capaian Kinerja

1. Analisis Pencapaian Kinerja Sesuai dengan Perkin (Perjanjian Kinerja).

1. Meningkatnya Daya Saing, Kemandirian, dan Penguasaan Pasar IKM Fesyen dan Kriya

   a. IKM Fesyen dan Kriya yang melakukan Kemitraan dengan Industri Besar serta Sektor Ekonomi lainnya (Capaian Kinerja = 0 IKM)

   Pada triwulan III TA 2025 target antara dari indikator ini sebesar 75% dengan pencapaian sebesar 75%. Pengukuran peningkatan nilai daya saing, kemandirian dan penguasaan pasar IKM diperoleh dengan terselenggaranya kegiatan kemitraan dalam *Coaching Export* dan

Market Find yang merupakan kolaborasi BPIFK dengan BEDO.

Kegiatan *coaching export* merupakan tindak lanjut dari program *Creative Business Incubator* (CBI) dimana produk yang dimiliki oleh IKM berpotensi untuk dilakukan ekspansi pasar ke luar negeri, meskipun ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh IKM, yaitu terkait cara promosi, legalitas produk, mekanisme pengiriman, serta masalah teknis lainnya. *Coaching export* diharapkan mampu mewujudkan IKM fesyen dan kriya yang tidak hanya naik kelas di pasar domestik, tetapi juga berdaya saing di pasar internasional, mendukung hilirisasi, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan. Perencanaan pelaksanaan *coaching export* dilakukan pada triwulan dua. Berdasarkan perencanaan yang dilakukan, diperoleh *timeline* pelaksanaan *coaching export* sebagai berikut:

No	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan
1	Rapat persiapan dengan mentor	1 Juni 2025
2	Sosialisasi Coaching Eksport	7 Juli 2025
3	Kick Off dan Webinar Kick Off Coaching Export dan Webinar 1 Dari Lokal untuk Global: Wujudkan Mimpi Ekspor IKMmu!	14 Juli 2025
4	Sosialisasi Coaching Export dan Webinar Membuka Pasar Dunia strategi Memilih Pasar Ekspor Yang: Coaching Ekspor untuk IKM Fashion & Craft	18 Juli 2025
5	Webinar 3 Naik Kelas Lewat Ekspor: Coaching Ekspor Khusus IKM Fashion & Craft	24 Juli 2025
6	Seleksi Administrasi	25 – 29 Juli 2025
7	Seleksi Wawancara	30 Juli 2025
8	Kelas dan Pendampingan	4 – 29 Agustus 2025
9	Market Find	5 – 6 Agustus 2025

Pada Triwulan III TA 2025, pelaksanaan *coaching export* telah sepenuhnya selesai, yaitu meliputi kegiatan berikut:

- Sosialisasi *Coaching Export*
- *Kick Off* dan Webinar 1

  Webinar sosialisasi *coaching export* yang pertama dilakukan pada tanggal 14 Juli 2025 dengan tema Dari Lokal untuk Global: Wujudkan Mimpi Ekspor IKM-mu! dengan narasumber kegiatan adalah Jeff Kristianto dan Sonny Agustiawan.
- Sosialisasi Coaching Export dan Webinar 2

  Webinar sosialisasi *coaching export* yang kedua dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2025 dengan tema Membuka Pasar Dunia strategi Memilih Pasar Ekspor Yang FITIn: Coaching Export untuk IKM Fesyen & Kriya dengan narasumbernya adalah Inung Bali Sarong dan Irene Setiawati.
- Webinar 3

  Webinar sosialiasi *coaching export* yang ketiga dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2025 dengan tema Naik Kelas Lewat Ekspor: Coaching Export Khusus IKM Fesyen & Kriya dengan narasumbernya adalah Windu Sinaga dan Irma Lumiga.
- Seleksi Administrasi

  Pendaftaran program *coaching export* dibuka pada tanggal 25-29 Juli 2025. Secara keseluruhan sebanyak 51 IKM fesyen dan kriya dari berbagai daerah mendaftar untuk kegiatan *coaching export* ini.
- Seleksi Wawancara

  Setelah tahap administrasi, IKM dikurasi dan hanya terdapat 15 peserta yang lolos ke tahap seleksi wawancara. Berdasarkan hasil seleksi wawancara, diperoleh 10 peserta untuk mengikuti pendampingan *coaching export* yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2025. Berikut merupakan peserta yang lolos mengikuti tahap kelas dan pendampingan *coaching export*:

  1) Ni Putu Tini Purwanti (Tenun Tinizhop);
  2) Danang Sudrajat (Kampoeng Anyaman);
  3) Pringga Adityawan (Sang Bamboo);
  4) Tiara Andyni (Intan Deco);

5) Imam Maliki (Hi.Ameerah);
6) Stevitri Sarasti Sukastoyo (Felistianova);
7) Anggi Fitrilia Pratama (Galeri Wong Kito);
8) Android Yudha Nofrianto (Tarasari);
9) Maria Leoni (Tenun Kainratu); dan
10) Fadil Darmawan (Kalasiris).

- Kelas dan Pendampingan

  Pada bulan Agustus dilaksanakan kegiatan kelas dan evaluasi yang diikuti oleh 10 IKM yang telah lolos kurasi. Kelas dan evaluasi dilakukan masing-masing sebanyak 6 kali yang mana dilaksanakan pada tanggal 4 - 29 Agustus 2025. Pada sesi kelas para peserta mendapatkan pengetahuan mengenai Strategi Mengenali Identitas Produk, Kenali Pasar dan Aturan Ekspor, Ekspor Via Penawaran Digital, Tren Ekspor Produk Sustainability, Persiapan Pameran Dagang Internasional, Strategi Harga Ekspor. Selanjutnya peserta diberikan tugas untuk setiap materi tersebut yang mana nantinya akan dipresentasikan oleh masing-masing IKM pada sesi evaluasi. Pemateri untuk sesi kelas *coaching export* adalah Jeff Kristianto, Sonny Agustiawan, Irene Setiawati, Inung Bali Sarong, Rahmi Fajar Harini, dan Windu Sinaga. Setelah melalui masa kelas dan evaluasi para peserta atau IKM dikurasi dan dipilih sebanyak 6 IKM terbaik yang berhak mengikuti acara pameran *Market Find* yang merupakan kegiatan pameran *Business to Business* (B2B) tahunan di Bali.

- *Market Find*

  Market Find merupakan pameran dagang internasional yang dirancang untuk membangun koneksi *business-to-business* (B2B) antara calon pembeli luar negeri dengan pelaku IKM Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5–6 September 2025 di International Conference Center Bali di Kabupaten Badung Provinsi Bali. IKM BPIFK yang berpartisipasi dalam *Market Find Expo* 2025 berjumlah 6 IKM, terdiri dari 4 IKM Kriya dan 2 IKM Fesyen. Keenam IKM yang terpilih adalah Tenun Tinizhop (Denpasar, Bali); Kampoeng Anyaman (Kebumen, Jawa Tengah); Sang Bamboo

(Malang, Jawa Timur); Intan Deco (Bantul, DI Yogyakarta); hi.ameerah (Bengkulu); serta Felistianova (Bandung, Jawa Barat). Pada pameran ini, *booth* tenant BPIFK dikunjungi lebih dari 50 (lima puluh) *buying agent* yang berasal dari domestik dan mancanegara.

Kegiatan *coaching export* dan *market find* berpotensi menghasilkan kemitraan antara enam IKM peserta *market find* dengan BEDO sebagai mitra pendamping pengembangan ekspor. Oleh karena itu pada Triwulan III TA 2025, dilaksanakan proses persiapan MoU antara IKM peserta *market find* dengan BEDO dan diharapkan dapat selesai pada Triwulan IV 2025.

b. IKM Fesyen dan Kriya berbasis Inovasi atau Kreativitas yang mendapatkan Peningkatan Kemampuan dengan Program Akselerasi. (Capaian Kinerja = 10 IKM)

Pada triwulan III TA 2025 target antara dari indikator ini sebesar 75% dengan pencapaian sebesar 75%. Realisasi kegiatan berupa pelaksanaan *Coaching Creative Business Incubator* (CBI) tahun 2025. *Coaching Creative Business Incubator* (CBI) tahun 2025 merupakan tindak lanjut dari program CBI sesi kelas klasikal yang dilaksanakan pada tahun 2024. *Coaching Creative Business Incubator* (CBI) tahun 2025 diselenggarakan dari bulan Maret 2025 sampai dengan November 2025.

Berikut merupakan mentor dan mentee pada Coaching CBI tahun 2025:

No	Nama Mentee	Nama Mentor
1	Aditya Nur Riskan Nugroho	Eko Suhartanto
2	Riastika Adi Sudarman	Mohammad Genta Mahardhika
3	Pande Kadek Anggara Wedaswara	Isti Budhi Setiawati
4	Kadek Ari Dyah Wilatini	Sonny Agustiawan
5	Muhammad Akmal	Dian Onno
6	Mujahid Bina Alfikri	Binandari
7	Metta Prabha Dewi	Yudho Hartono

8	Bernadinus Hendranata	Syane Rachma Dian
9	Nasta Rofika	Irman Jayawardhana
10	Dahlia Widya N.	M. Setiawan Kusmulyono

Adapun capaian pelaksanaan Coaching Creative Business Incubator (CBI) tahun 2025 pada periode Juli - September 2025 yaitu:

1) Coaching CBI Tahap 1

Coaching CBI Tahap 1 dilaksanakan pada bulan Juli 2025 dengan jadwal sebagai berikut:

No	Mentor	Mentee	Brand	Tanggal	Jam
1	Irman Jayawardhana	Nasta Rofika	Ulur Wiji	Selasa, 8 Juli 2025	10:00 - 12.00 WIB
2	Mohammad Genta Mahardhika	Riastika Adi Sudarman	Hanabira	Rabu, 9 Juli 2025	09.00 - 11.00 WIB
3	Syane Rachma Dian	Bernadinus Hendranata	Astraea Leather Craft	Rabu, 9 Juli 2025	11:30 - 13.30 WIB
4	Sonny Agustiawan	Kadek Ari Dyah Wilatini	Wira's Silver Bali	Rabu, 9 Juli 2025	14.00 - 16.00 WIB
5	Eko Suhartanto	Aditya Nur Riskan Nugroho	Delova Wardrobe	Kamis, 10 Juli 2025	08.00 - 10.00 WIB
6	Binandari	Mujahid Bina Alfikri	Kalasiris	Jumat, 11 Juli 2025	09.00 - 11.00 WIB
7	Isti Budhi Setiawati	Pande Kadek Anggara Wedaswara	Amod Bali	Jumat, 11 Juli 2025	16.00 - 18.00 WIB
8	Yudho Hartono	Metta Prabha Dewi	JB Ethnic NTT	Senin, 14 Juli 2025	08.00 - 10.00 WIB
9	Dian Onno	Akmal Idrus	Rappo	Kamis, 17 Juli 2025	10.00 - 12.00 WIB
10	M. Setiawan Kusmulyono	Dahlia Widya N.	Wani Masak	Sabtu, 19 Juli 2025	10.00 - 11.00 WIB
				Rabu, 23 Juli 2025	10.00 - 11.00 WIB

2) Workshop Tematik

Workshop tematik atau kuliah umum dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Agustus 2025 dengan mentor Mohammad Genta Mahardhika yang judul “Pembentukan Tim Kerja UMKM” dengan poin bahasan yaitu pentingnya tim kerja, proses menemukan tim kerja, dan mengelola tim kerja. Workshop tematik atau kuliah umum dihadiri oleh mentee dengan total kehadiran 8 orang mentee, antara lain:

No	Mentee yang Hadir di Workshop Tematik (Kuliah Umum) 27 Agustus 2025	Brand
1	Kadek Ari Dyah Wilatini	Wira's Silver Bali
2	Mujahid Bina Alfikri	Kalasiris
3	Riastika Adi Sudarman	Hanabira
4	Akmal Idrus	Rappo
5	Metta Prabha Dewi	JB Ethnic NTT
6	Dahlia Widya N.	Wani Masak
7	Aditya Nur Riskan Nugroho	Delova Wardrobe
8	Bernadinus Hendranata	Astraea Leather Craft

3) Coaching CBI Tahap 2

Coaching CBI Tahap 2 dilaksanakan pada bulan September 2025 dengan jadwal sebagai berikut:

No	Mentor	Mentee	Brand	Tanggal	Jam
1	Yudho Hartono	Metta Prabha Dewi	JB Ethnic NTT	Selasa, 9 September 2025	11.00-13.00 WIB
2	Dian Onno	Akmal Idrus	Rappo	Selasa, 9 September 2025	13.00-15.00 WIB
3	Syane Rachma	Bernadinus Hendranata	Astraea Leather	Jumat, 12 September	09.00-11.00 WIB

	Dian		Craft	2025	
4	Isti Budhi Setiawati	Pande Kadek Anggara Wedaswara	Amod Bali	Sabtu, 13 September 2025	08.00-10.00 WIB
5	Sonny Agustiawan	Kadek Ari Dyah Wilatini	Wira's Silver Bali	Kamis, 18 September 2025	14.00-16.00 WIB
6	Eko Suhartanto	Aditya Nur Riskan Nugroho	Delova Wardrobe	Jumat, 19 September 2025	08.00-10.00 WIB
7	M. Setiawan Kusmulyono	Dahlia Widya N.	Wani Masak	Jumat, 19 September 2025	08.00-10.00 WIB
8	Mohammad Genta Mahardhika	Riastika Adi Sudarman	Hanabira	Selasa, 23 September 2025	15.00-17.00 WIB
9	Irman Jayawardhana	Nasta Rofika	Ulur Wiji	Selasa, 23 September 2025	19.00-21.00 WIB
10	Binandari	Mujahid Bina Alfikri	Kalasiris	Rabu, 1 Oktober 2025	13.00-15.00 WIB

2. Menguatnya Kewirausahaan IKM

   a. Wirausaha IKM Fesyen dan Kriya yang mendapatkan Legalitas Usaha. (Capaian Kinerja = 0 IKM)

      Pada Triwulan III TA 2025 target antara dari indikator ini sebesar 25% dengan pencapaian sebesar 25%. Indikator ini bertujuan untuk mengukur jumlah wirausaha baru yang muncul dari layanan yang diberikan oleh BPIFK antara lain pendampingan bimbingan teknis dan pendampingan penerapan legalitas usaha. Capaian kinerja wirausaha IKM fesyen dan kriya yang mendapatkan legalitas usaha adalah 0 IKM dikarenakan pada Triwulan III TA 2025 masih dalam tahap awal pelaksanaan pendampingan, sehingga hasil yang terukur belum terlihat secara signifikan. Pada Triwulan III TA 2025 ini, kegiatan difokuskan pada pembukaan klinik konsultasi dan pelaksanaan pendampingan bagi pelaku IKM dalam proses pembuatan akun Sistem Informasi Industri

Nasional (SIINas) serta Nomor Induk Berusaha (NIB) yang dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan *Sustainable Fashion Fest* 2025. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan pelaku IKM dapat meningkatkan pemahaman mengenai legalitas usaha dan pentingnya pencatatan data industri secara resmi sebagai langkah awal menuju pengembangan usaha yang berkelanjutan.

3. Menguatnya Implementasi Making Indonesia 4.0 di Sektor IKM Fesyen dan Kriya

   Menguatnya Kemampuan Sektor IKM Fesyen dan Kriya melalui Penerapan Making Indonesia 4.0 (Literasi Digital/*Onboarding*).

   (Capaian Kinerja = 0 IKM)

   Pada Triwulan III TA 2025 target antara dari indikator ini sebesar 25% dengan pencapaian sebesar 25%. Pada Triwulan III TA 2025, capaian kinerja adalah 0 IKM karena sedang dalam tahap persiapan, yaitu:

   - Rapat dan koordinasi dengan Kepala Balai dan pihak internal membahas mengenai rencana pelaksanaan pendampingan IKM dimulai dengan survei untuk menggali kebutuhan IKM dan permasalahan yang dihadapi IKM;
   - Menetapkan metode pendampingan secara *online* dalam bentuk webinar dan menggunakan *platform* zoom;
   - Menetapkan topik pendampingan literasi digital, yaitu pada bidang pemasaran bagi IKM fesyen dan kriya;
   - Menentukan target peserta pendampingan IKM yaitu IKM fesyen dan kriya;
   - Menentukan kriteria target survei terhadap IKM sebagai berikut:
     a) IKM merupakan ikm binaan BPIFK
     b) IKM binaan BPIFK yang belum memiliki sosial media dan *e-commerce*
   - Menentukan materi yang akan dibawakan dalam webinar berdasarkan hasil dari survei yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar materi yang akan dibawakan dalam webinar sesuai dengan kebutuhan IKM. Berdasarkan hasil survei didapatkan beberapa referensi topik materi sebagai berikut:

a) Strategi *branding* & *storytelling,* bagaimana membangun cerita *brand* yang kuat dan konsisten di semua *platform;*
b) Konten marketing yang efektif, tips membuat foto, video, dan *copywriting* yang menarik perhatian *audiens;*
c) Media sosial & iklan berbayar, cara menjalankan kampanye di instagram, facebook, tiktok, termasuk optimasi anggaran;
d) *Search Engine Optimization* (SEO), supaya produk bisa lebih mudah ditemukan di google;
e) Data & analitik, bagaimana membaca *insight* dan mengubahnya menjadi strategi yang lebih baik;
f) Manajemen komunitas – membangun hubungan dengan pelanggan, bukan hanya sekadar menjual; dan
g) *Trend* & *tools* digital terbaru, agar selalu *update* dengan perubahan algoritma dan teknologi.

- Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, topik materi webinar literasi digital adalah pemasaran digital, yang mencakup pembahasan mengenai *tips and trick* menyusun strategi pemasaran digital, cara menerapkan strategi pemasaran digital, cara mencapai segmentasi pasar yang lebih luas, dan cara membaca tren pemasaran sesuai dengan *image brand.*

4. Meningkatnya Kualitas Aparatur Sipil Negara

a. Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN BPIFK. (Capaian Kinerja = 80).

Sampai akhir Triwulan III Tahun 2025, capaian indikator kinerja rata-rata Indeks Profesionalitas ASN mencapai 80. Untuk penilaian IP ASN pada Triwulan III di lingkungan Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya dilakukan pengukuran pada 2 (dua) orang pegawai ASN, yaitu Kepala Balai dan Kepala Sub Bagian Tata Usaha. Sedangkan untuk 4 (empat) pegawai lainnya tidak dilakukan penilaian dikarenakan berstatus PPNPN. Per 1 Juni 2025, terdapat penerimaan CPNS di BPIFK sebanyak 24 orang, namun belum dapat dimasukkan kedalam perhitungan IP ASN BPIFK tahun 2025 dikarenakan masih berstatus CPNS. Adapun penilaian dari rata-rata Indeks Profesionalitas ASN di BPIFK adalah sebagai berikut :

REKAPITULASI NILAI IPASN
Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya

Tanggal update : **2025-06-16**

12

No.	NIP	Nama	Jenis Jabatan	Kualifikasi	Kompetensi	Kinerja	Disiplin	Total
1.	198304102010121001	DICKIE SULISTYA APRILYANTO		25	25	25	5	80
2.	198307262010121001	RURUH SATRIYO UTOMO		25	25	25	5	80
Rata-rata				25,00	25,00	25,00	5,00	80,00

Pada periode Triwulan III, kegiatan penunjang unsur kompetensi yang diikuti oleh pegawai ASN BPIFK adalah sebagai berikut:

Triwulan III (Juli s.d. September 2025)

No.	Nama Pegawai	Jenis Pelatihan yang Diikuti	Tanggal Pelaksanaan	JP
1	Dickie Sulistya Apriliyanto	Bimbingan Teknis Jabatan Fungsional Bidang Kepegawaian	05-07 Mei 2025	20 JP
2	Ruruh Satriyo Utomo	Bimbingan Teknis Jabatan Fungsional Bidang Kepegawaian	05-07 Mei 2025	20 JP

5. Terwujudnya Tata Kelola Keuangan dan Barang Milik Negara yang Efektif dan Efisien.

   a. Nilai IKPA (Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran). (Capaian Kinerja = 87,45).

      Sampai akhir Triwulan III 2025, indikator ini memiliki capaian kinerja sebesar 75% dengan target antara sebesar 75%. Indikator tersebut dicapai dari monitoring nilai IKPA pada aplikasi OM SPAN. Nilai IKPA Satker BPIFK pada triwulan III Tahun 2025, adalah sebesar 87,45.

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : SEPTEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	037	019	691253	BALAI PEMBERDAYAAN INDUSTRI FESYEN DAN KRIYA	Nilai	100.00	61.32	79.07	0.00	0.00	99.50	100.00	69.96	80%	0.00	87.45
					Bobot	10	15	20	0	0	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	9.20	15.81	0.00	0.00	9.95	25.00				
					Nilai Aspek	80.66		89.29				100.00				

Nilai IKPA di Triwulan III TA 2025 mengalami kenaikan dibandingkan dengan capaian di Triwulan II (85,34). Jika dilihat menurut masing-masing indikator, indikator yang mengalami kenaikan adalah penyerapan anggaran dari 72,99 menjadi 79,07 dan pengelolaan UP TUP dari 99,43 menjadi 99,5. Sedangkan untuk indikator yang

mengalami penurunan adalah deviasi halaman III dipa dari 66,04 menjadi 61,32. Hal tersebut merupakan dampak dari adanya pengoptimalan anggaran, sehingga terjadi deviasi antara RPD dengan realisasi.

6. Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi Pada Layanan Prima.

   a. Tingkat Penerapan SPBE dan Statistik Sektoral. (Capaian Kinerja = 20%).

      Pada Triwulan III TA 2025 target antara dari indikator ini sebesar 75%. Di Triwulan III Tahun Anggaran 2025, pelaksanaan penerapan SPBE pada satker BPIFK antara lain sebagai berikut:

      - Mengikuti rapat pembahasan indikator tingkat penerapan SPBE pada tanggal 30 Juli 2025 yang diselenggarakan oleh Pusat Data dan Informasi Kementerian Perindustrian; dan
      - Melakukan penyusunan sebagian dokumen data dukung yang diperlukan dalam pengisian Lembar Kerja Evaluasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (LKE SPBE).

      Sampai akhir Triwulan III TA 2025, telah tersusun Nota Dinas tentang pernyataan terkait pengelolaan aplikasi SPBE sebagai salah satu data dukung yang menyatakan bahwa BPIFK sebagai berikut:

      - Tidak terdaftar sebagai pengelola aplikasi SPBE berdasarkan Arsitektur SPBE Kemenperin;
      - Tidak memiliki anggaran pembangunan, pengembangan, dan pemeliharaan aplikasi SPBE tahun anggaran 2025;
      - Tidak melakukan pembangunan, pengembangan, dan pemeliharaan aplikasi SPBE (tanpa menggunakan anggaran) tanpa persetujuan Pusdatin; dan
      - Tidak melakukan pembangunan, pengembangan, dan pemeliharaan aplikasi SPBE (tanpa menggunakan anggaran) yang tidak tercantum pada dokumen Arsitektur SPBE Kemenperin.

   b. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat. (Capaian Kinerja = indeks 3,356).

      Sampai akhir Triwulan III Tahun 2025, capaian indikator kinerja tingkat kepuasan masyarakat memperoleh indeks 3,356. Indeks tingkat

kepuasan masyarakat diukur melalui pengisian kuesioner pada empat kegiatan yang dilaksanakan di Triwulan III, yaitu Webinar Dekranas "Kriya", *Sustainable Fashion Fest* 2025, *Coaching Export*, SKM BPIFK 2025.

Kegiatan Webinar Dekranas "Kriya" dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2025 dengan total responden 119. Kegiatan *Sustainable Fashion Fest* 2025 dilaksanakan pada 25 Juli 2025 dan 2 - 3 Agustus 2025 dengan total responden 36. Kegiatan *Coaching Export* dilaksanakan pada tanggal 7 Juli - 6 September 2025 dengan total responden 139. Untuk Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) Tahun 2025 dilaksanakan pada tanggal 1 Juli - 12 Desember 2025 2025 dengan total 1 responden.

Penilaian indeks kepuasan masyarakat diperoleh berdasarkan perhitungan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017, yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

NILAI PERSEPSI	NILAI INTERVAL (NI)	NILAI INTERVAL KONVERSI (NIK)	MUTU PELAYANAN (x)	KINERJA UNIT PELAYANAN (y)
1	**1,00 – 2,5996**	**25,00 – 64,99**	**D**	**Tidak baik**
2	**2,60 – 3,064**	**65,00 – 76,60**	**C**	**Kurang baik**
3	**3,0644 – 3,532**	**76,61 – 88,30**	**B**	**Baik**
4	**3,5324 – 4,00**	**88,31 – 100,00**	**A**	**Sangat baik**

Dari data hasil pengisian kuesioner yang telah diterima, dilakukan perhitungan survei kepuasan masyarakat dengan detail sebagai berikut:

No	Nama Kegiatan	Survei Kepuasan Masyarakat
1	Survei Kepuasan Masyarakat Webinar Dekranas "Kriya"	84,55
2	Survei Kepuasan Masyarakat Program *Sustainable Fashion Fest* 2025	83,87
3	Survei Kepuasan Masyarakat Program *Coaching Export* Tahun 2025	86,60
4	SKM 2025 BPIFK	80,55

Berdasarkan perhitungan diatas, didapatkan rata-rata dari nilai konversi survei kepuasan masyarakat pada 4 kegiatan yaitu sebesar 83,89. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017, maka indeks kepuasan masyarakat BPIFK menunjukkan indeks 3 (Baik).

2. Hasil yang Telah Dicapai Berdasarkan *Output* Kegiatan

Sesuai DIPA BPIFK Tahun Anggaran 2025, realisasi sampai dengan Triwulan III diuraikan sebagai berikut:

Realisasi Anggaran Triwulan III
Tahun 2025

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	Pagu Total	REALISASI	Pagu Blokir	Pagu Efisien
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	6,000,000,000	154,102,535	5,750,000,000	250,000,000
EC.6071	Penumbuhan dan Pengembangan Industri Kecil, Menengah, dan Aneka	6,000,000,000	154,102,535	5,750,000,000	250,000,000
QDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri	6,000,000,000	154,102,535	5,750,000,000	250,000,000
QDI.036	Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya BPIFK	6,000,000,000	154,102,535	5,750,000,000	250,000,000
051	Pemberdayaan Industri Fashion dan Kriya Melalui BPIFK	6,000,000,000	154,102,535	5,750,000,000	250,000,000
A	Inkubator Industri Kreatif Bidang Fesyen dan Kriya	3,160,700,000	131,634,535	2,958,700,000	202,000,000
B	IFCA [3100 - Kota Denpasar]	2,083,700,000	0	2,083,700,000	0
C	DESIGN LAB [6371 - Kota Lombok]	433,000,000	0	433,000,000	0
D	Workshop Manajemen Bisnis Reguler dan Creative Workshop [3100 - Kota Denpasar]	322,600,000	22.468.000	274,600,000	48,000,000
019.05.WA	Program Dukungan Manajemen	2,904,371,000	1,167,018,357	803,182,000	2,150,661,000

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	Pagu Total	REALISASI	Pagu Blokir	Pagu Efisien
6040	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Kecil Menengah dan Aneka	2,904,371,000	1,167,018,357	516,710,000	2,150,661,000
6040.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	2,604,371,000	1,108,904,970	753,710,000	2,069,661,000
6040.EBA.994	Layanan Perkantoran	2,604,371,000	1,108,904,970	753,710,000	2,069,661,000
001	Gaji dan Tunjangan	1,604,371,000	845,166,504	0	1,604,371,000
A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	1,604,371,000	845,166,504	0	1,604,371,000
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	1,000,000,000	263,738,466	534,710,000	465,290,000
A	Administrasi Kegiatan	61,986,000	10,160,000	45,696,000	16,290,000
B	Operasional Perkantoran	938,014,000	253,578,466	489,014,000	449,000,000
6040.EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	3,000,000	0	0	3,000,000
6040.EBB.951	Layanan Sarana Internal	3,000,000	0	0	3,000,000
053	Layanan Sarana dan Prasarana Internal BPIFK	3,000,000	0	0	3,000,000
A	Pengadaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	3,000,000	0	0	3,000,000
6040.EBC	Layanan Manajemen SDM Internall	15,000,000	14,643,000	0	15,000,000
6040.EBC.051	Layanan SDM Ditjen IKMA	15,000,000	14,643,000	0	15,000,000
051	Layanan SDM Ditjen IKMA	15,000,000	14,643,000	0	15,000,000
A	Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Pegawai	15,000,000	14,643,000	0	15,000,000
6040.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	282,000,000	12,483,468	219,000,000	63,000,000
6040.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	82,000,000	43,470,387	19,000,000	63,000,000
051	Layanan Perencanaan, Penganggaran dan	82,000,000	43,470,387	19,000,000	63,000,000

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	Pagu Total	REALISASI	Pagu Blokir	Pagu Efisien
	Tata Usaha Internal BPIFK				
A	Penyusunan Laporan Triwulan, LAKIP dan SAKIP	82,000,000	43,470,387	19,000,000	63,000,000
6040.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	200,000,000	0	200,000,000	0
052	Layanan Pemantauan dan Evaluasi BPIFK	200,000,000	0	200,000,000	0
A	Penyusunan Laporan Triwulan, LAKIP dan SAKIP	47,300,000	0	47,300,000	0
B	Monitoring dan Evaluasi Pengembangan IKM	152,700,000	0	152,700,000	0

A. Hambatan dan Kendala Pelaksanaan

Yang menjadi kendala dalam realisasi pencapaian program/kegiatan adalah:

1. Sebagian besar kegiatan masih berjalan sesuai *timeline* yang telah direncanakan. Meskipun begitu terdapat beberapa hal yang perlu BPIFK lakukan misalnya pembagian beban kerja yang lebih efektif sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing pegawai. Selain itu, perlu dilakukan percepatan pembelajaran dan transfer kompetensi bagi pegawai CPNS agar dapat mendukung kinerja satker secara optimal;
2. Adanya efisiensi APBN Tahun Anggaran 2025 menyebabkan beberapa kegiatan reguler di BPIFK tidak dapat dilaksanakan, sehingga untuk mengoptimalkan kinerja satker maka BPIFK melaksanakan beberapa kegiatan kolaborasi kreatif dengan *stakeholder* Industri Fesyen dan Kriya;
3. Perencanaan internal yang belum sepenuhnya optimal menyebabkan terbatasnya waktu persiapan dalam pelaksanaan beberapa program. Penetapan jadwal kegiatan dan pembagian tugas antar tim pelaksana masih perlu diperkuat agar proses koordinasi dan pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lebih efisien dan tepat waktu; dan
4. Strategi komunikasi belum optimal dalam mengedukasi IKM, sehingga menyebabkan kurangnya partisipasi IKM dalam kegiatan pendampingan legalitas usaha seperti pembuatan NIB dan pendaftaran SIINas.

B. Langkah Tindak Lanjut

Langkah tindak lanjut yang diperlukan adalah:

1. Melaksanakan kegiatan sesuai *timeline* yang telah direncanakan;
2. Melakukan monitoring dan rapat koordinasi secara berkala/bulanan untuk menyusun dan menyesuaikan jadwal pelaksanaan program, termasuk pembagian tugas antar tim pelaksana untuk memperkuat efektivitas pelaksanaan kegiatan;
3. Melakukan transfer *knowledge* sesuai dengan pembagian tugas masing-masing fungsional agar pelaksanaan tiap program lebih efisien dan efektif; dan
4. Mengoptimalkan kegiatan sosialisasi kepada pelaku IKM melalui pemanfaatan kanal komunikasi resmi BPIFK (seperti WhatsApp grup binaan, media sosial, dan surat resmi), serta memanfaatkan momentum kegiatan pameran atau festival untuk melakukan pendampingan langsung terkait pembuatan NIB dan SIINas.

IV. PENUTUP

Laporan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Triwulan III Tahun 2025 Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya Direktorat Jenderal IKMA Kementerian Perindustrian disusun dengan mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan. Evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan Rencana Kinerja untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dari suatu program/ kegiatan berdasar sasaran dan indikator kinerja yang telah disepakati.

Realisasi keuangan sampai dengan Triwulan III Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp 1,504,772,465 atau 16.90% dari total pagu Rp 8,904,371,000 dan 41.99% dari total pagu efisiensi Rp 2,400,661,000 (https://spanint.kemenkeu.go.id/spanint/latest/app/#span/dataDIPA/DataRealisasi).

Agar pelaksanaan kegiatan pada Triwulan berikutnya dapat berjalan sesuai dengan acuan dan rencana kegiatan yang telah ditetapkan, hambatan dan kendala pelaksanaan yang telah diidentifikasi dari hasil pengendalian dan evaluasi sampai dengan Triwulan III Tahun Anggaran 2025 selanjutnya akan segera ditindaklanjuti.

Laporan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Triwulan III Tahun 2025 Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya Direktorat Jenderal IKMA Kementerian Perindustrian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat kepada pemangku kepentingan sebagai bahan pengambil keputusan sesuai dengan kondisi yang terjadi serta menentukan kebijakan yang relevan pada periode mendatang.

Kementerian Perindustrian
REPUBLIK INDONESIA

BALI CREATIVE INDUSTRY CENTER
bcic

Making Indonesia 4.0

BALAI PEMBERDAYAAN INDUSTRI FESYEN DAN KRIYA

DIREKTORAT JENDERAL INDUSTRI KECIL, MENENGAH DAN ANEKA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN
2025